

**PENERAPAN NHT DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR IPS**

**JURNAL**

Oleh

**MAYA SAFITRI  
MUGIADI  
SUWARJO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul Penelitian : PENERAPAN NHT DENGAN MEDIA GAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : Maya Safitri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053069

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2016  
Peneliti

Maya Safitri  
NPM 1213053069

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Mugiadi, M. Pd.**  
NIP 19540511 197207 1 001

**Dr. Suwarjo, M. Pd.**  
NIP 19551222 197903 1 003

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN NHT DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS**

**Oleh**

**MAYA SAFITRI \*)  
MUGIADI \*\*)  
SUWARJO \*\*\*)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan media gambar. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, IPS, NHT, media gambar.

Keterangan:

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION OF NHT WITH MEDIA IMAGES TO ENHANCE THE ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES IPS**

**By**

**MAYA SAFITRI  
MUGIADI  
SUWARJO**

The background of this research was the low activities and results of IPS education in IVB of elementary school 2 Sumber Bahagia. The purpose of this research was to enhance activity and student achievement of IPS lesson in IVB class of elementary school 2 Sumber Bahagia by implementing cooperative learning model NHT (*Numbered Head Together*) type with media images. Type of research was Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. Each cycle were planning, acting, observing, and reflecting. The data were obtained through non-test as well as test techniques using the observation sheet and questions test. The data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The result of this research showed that implementation of cooperative learning model NHT type with media images in learning IPS lesson able to enhance student's activities and learning result.

keywords: activity, study result, IPS, NHT, media images.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan termasuk hal penting yang harus ditingkatkan untuk turut menentukan keberhasilan suatu bangsa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Potensi siswa merupakan peranan penting dalam pendidikan yang diperoleh dalam proses belajar berupa pengalaman, melihat peristiwa dan peluang di masa depan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1f menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran IPS (Depdiknas, 2003: 16). Pelajaran IPS sangat penting karena di dalamnya memuat materi yang mempersiapkan, serta mendidik siswa untuk memperoleh pemahaman mendasar, melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus dirancang sesuai dengan aspek kependidikannya. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2006: 175). Tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan pembelajaran tercapai dalam mata pelajaran IPS. Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 16 dan 18 November 2015 di kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia diperoleh data nilai *mid* semester IPS masih rendah, 15 siswa dari 20 siswa atau 75% mendapat nilai < 66, yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar dan sisanya sebanyak 5 siswa atau 25% sudah mencapai ketuntasan dalam belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang ditetapkan, yaitu sebesar 66.

Selanjutnya, dari hasil observasi dan wawancara di kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan siswa belajar secara berkelompok, dalam penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan (*text book*), guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran IPS, belum menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi, siswa kurang berperan aktif dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan

keaktifannya, siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan di SD Negeri 2 Sumber Bahagia, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif, menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, dibutuhkan pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat. Trianto (2010: 51) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam mengajar menurut Komalasari (2014: 23), yaitu: (1) pembelajaran berbasis masalah, (2) pembelajaran kooperatif, (3) pembelajaran berbasis proyek, (4) pembelajaran pelayanan (*service learning*), dan (5) pembelajaran berbasis kerja. Pembelajaran yang peneliti gunakan berupa pembelajaran kooperatif, dimana menurut Suprijono (2014: 73) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sehingga, dalam pembelajaran kooperatif memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran menurut Hosnan (2014: 235-237) tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil akademik siswa meningkat, siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya dan pengembangan keterampilan sosial serta untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat enam unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: a) saling ketergantungan positif, b) interaksi tatap muka, c) akuntabilitas individual, d) keterampilan menjalin hubungan antara pribadi, e) komunikasi antar anggota, f) evaluasi proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak sekali tipe yang sering digunakan dalam pembelajaran menurut Hamdani (2011: 86-94) tipe-tipe pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) antara lain: metode *role playing*, pembelajaran berdasarkan masalah, *cooperative script*, *picture and picture*, *numbered head together*, metode investigasi kelompok (*group investigation*), metode *jigsaw*, metode *team games tournament* (TGT), model *student teams-achievement divisions* (STAD), model *examples non examples* dan model *lesson study*. Tipe yang digunakan oleh peneliti adalah NHT dimana melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk kelompok. Komalasari (2014: 62) mengemukakan bahwa model kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Hamdani (2011: 89-90) ialah (1) siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (5) siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian menunjuk nomor lain, dan (6) kesimpulan. Hamdani (2011: 90) berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu: (1) setiap siswa menjadi siap

semua, (2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, (4) kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru, (5) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada siswa. Sanjaya (2014: 60) media pembelajaran merupakan suatu media yang menitikberatkan pada alat untuk menyampaikan informasi pesan yang berarti media lebih mementingkan pada sumber pesan itu sendiri yaitu guru, menjadi media sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yang berarti media menitikberatkan pada proses dan siswa itu sendiri. Sanjaya (2014: 211) media pembelajaran dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam, yaitu: (1) media auditif, (2) media visual, dan (3) media audiovisual. Sanjaya (2013: 214) ada beberapa jenis-jenis media visual di antaranya: (1) gambar, (2) poster, (3) diagram, dan (4) grafik. Media yang digunakan oleh peneliti adalah media gambar diaman menurut Arsyad (2014: 109) media gambar merupakan suatu media yang termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis) yang bertujuan untuk penampilan berbagai jenis gambar untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Kelebihan dan kekurangan media gambar menurut Hamdani (2011: 250-251), yaitu: (1) sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat berapa saja sehingga dapat mencegah kesalah pahaman, (5) Harga gambar murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus, (6) gambar hanya menekankan persepsi indra mata, (7) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk pembelajara, (8) ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Salah satu model dan media pembelajaran yang dianggap cocok oleh peneliti ialah model kooperatif tipe NHT dengan media gambar yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan peran guru tidak mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengupayakan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Suprijono (2014: 2) menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Teori belajar yang sering digunakan yaitu teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik. Menurut Thobroni (2015: 19) pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang di sadari dan cenderung bersifat tetap. Kunandar (2013: 277) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sutikno (2014: 180) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini berupa hasil belajar kognitif (pengetahuan) meliputi pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan pada pembelajaran IPS.

Sapriya (2009: 194) mengemukakan bahwa IPS merupakan sintesis antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan, maka materi yang dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Depdiknas dalam Susanto (2014: 160) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS yaitu, (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Cahyo (2013: 226) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS untuk membentuk dan melatih peserta didik untuk memiliki literasi sosial dan budaya kebangsaan yang tinggi. Susanto (2014: 29) menyatakan bahwa kinerja guru sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia melalui penerapan model kooperatif tipe NHT dengan media gambar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wardhani dan Kuswayan (2011: 1.4) mendefinisikan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Lebih lanjut, Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 137) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumber Bahagia, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan (bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016). Subjek penelitian ini adalah wali kelas IVB dan siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas belajar siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikatakan berhasil apabila persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dengan siswa yang mencapai KKM 66 berjumlah  $\geq 75\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 2 Sumber Bahagia terletak di desa Sumber Bahagia, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 2 Sumber Bahagia didirikan pada tahun 1974. Kepala SD Negeri 2 Sumber Bahagia yang saat ini tengah menjabat adalah Ibu Erlenawati, S. Pd. SD Negeri 2 Sumber Bahagia didukung oleh 12 orang tenaga pendidik yang berstatus PNS yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan, serta 5 tenaga pendidik yang berstatus honor yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, adapun 1 orang tenaga administrasi dan 1 orang operator yaitu seorang laki-laki. SD Negeri 2 Sumber Bahagia ada 4 unit ruang belajar yang terdiri dari 3 ruang belajar kondisi baik, 6 ruang kondisi rusak ringan, 3 ruang kondisi rusak berat, dan 1 ruang kantor kondisi baik. Selain itu terdapat ruang penunjang seperti 2 ruang UKS yang memiliki kondisi 1 baik dan 1 rusak berat serta 1 gedung dengan kondisi rusak berat, sedangkan ruang guru dan perpustakaan memiliki kondisi bangunan yang baik.

Jumlah siswa di SD Negeri 2 Sumber Bahagia pada tahun 2015/2016 sebanyak 235 siswa dengan rincian kelas 1 berjumlah 48 siswa dengan pembagian kelas 1A 25 siswa dan 1B 23 siswa, kelas II berjumlah 33 siswa tanpa pembagian kelas, kelas III berjumlah 42 siswa dengan pembagian kelas IIIA 22 siswa dan IIIB 20 siswa, kelas IV berjumlah 43 siswa dengan pembagian kelas IVA 23 siswa dan IVB 20 siswa. kelas V berjumlah 33 siswa tanpa pembagian kelas, dan kelas VI berjumlah 36 siswa dengan pembagian kelas VIA 20 siswa dan VIB 16 siswa. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas IVB dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang diampu oleh ibu Mutmainah, S. Pd.

Penelitian ini dimulai dari perencanaan yang diawali dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada 16 dan 18 November 2015. Mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IVB secara kolaboratif menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, RPP, media, dan instrumen tes. Selanjutnya guru bersama peneliti menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar, serta pedoman untuk melihat kinerja guru.

Pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Februari 2016 pada pukul 07.30-08.50 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan 1 ini adalah pengertian, jenis-jenis dan perbedaan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Februari 2016 pukul pada pukul 07.30-08.50 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan 2 ini adalah pengertian, jenis-jenis dan perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

Pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2016 pukul 07.30-08.50 WIB. Materi yang diajarkan adalah "Manfaat dan Cara Penggunaan Komunikasi". Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari Rabu, 10 Februari 2016 pada pukul 07.30-08.50 WIB. Materi yang diberikan adalah "Transportasi pada masa kini dan masa lalu".

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai kinerja guru	65,56	82,22
2.	Kategori	Baik	Sangat Baik
3.	Peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II	16,66	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah 65,56 dengan kategori baik. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan, nilai rata-rata kinerja guru meningkat sebesar 16,66 menjadi 82,22 dengan kategori sangat baik.

Guru memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Susanto (2014: 32) bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata klasikal	61,17	75,42
Jumlah siswa kategori minimal “Aktif”	14	17
Persentase aktivitas	70,00%	85,00%
Peningkatan	15%	
Kategori	Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah siswa dengan kategori minimal “Aktif” adalah 14 orang dengan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70,00% dikategorikan aktif. Jumlah siswa yang mendapat kategori minimal “Aktif” pada siklus II sebanyak 17 orang dengan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 15,00% menjadi 85,00% dikategorikan sangat aktif.

Penerapan model kooperatif tipe NHT dengan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kagan dalam Isjoni (2013: 78) bahwa model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata klasikal	62,95	73,88
Jumlah siswa tuntas	13	16
Persentase ketuntasan	65,00%	80,00%
Peningkatan	15%	
Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,00% termasuk kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 62,95. Siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,88. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,00% menjadi 80,00% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu  $\geq 75\%$  sudah tercapai pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tryana dalam Lupi (<http://nuy-acbt.blogspot.co.id>) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal di setiap siklusnya. Pada siklus I persentase aktivitas belajar klasikal adalah 70,00% dikategorikan aktif dan pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85,00% dikategorikan sangat aktif. Adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal adalah 62,95 dengan persentase ketuntasan 65,00% dikategorikan tinggi dan pada siklus II, nilai rata-rata klasikal adalah 73,88 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 80,00% dikategorikan sangat tinggi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Arzhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1f*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghaila Indonesia. Bogor.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.

- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lupi. 2013. *Penerapan Model NHT* (<http://nuyacbt.blogspot.co.id/20011/11/penerapan-model-pembelajaran-nht-kepala.html>). Diakses pada 23 Februari 2016 @ 22:41:47
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica. Lombok.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Puastaka. Jakarta.
- Wardani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.